

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA
DI PANTI WREDHA BUDI DHARMA PONGGALAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
SUNANKALIJAGA
Nidaul Choiriah
0041 0397
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Prof. Drs. H. MS. Prodjodikoro
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Januari 2004

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Nidaul Choiriah
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

Nama : Nidaul Choiriah
NIM : 00410397
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Agama Islam terhadap Lanjut Usia di
Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan
Umbulharjo Yogyakarta.

maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut
sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Prof. Drs. H. MS. Prodjodikoro

NIP : 150 048 250

Drs. Sumedi M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 03 Januari 2005

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Nidaul Choiriah

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

Nama : Nidaul Choiriah

NIM : 00410397

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

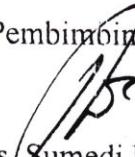
Judul Skripsi : Pembinaan Agama Islam terhadap Lanjut Usia di
Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan
Umbulharjo Yogyakarta.

maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut
sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II


Drs. Sumedi M.Ag
NIP : 150 289 421

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Nidaul Choiriah
Lamp. : 8 (delapan) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan melakukan pembetulan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Nidaul Choiriah
NIM : 0041 0397
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Atas perhatian dan kebijaksanaanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 24 Maret 2005

Konsultan,

T. Hamami
Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 226 626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/034/2005

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA DI PANTI WREDA BUDI DHARMA PONGGALAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NIDAUL CHOIRIYAH

NIM : 00410397

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari Senin, tanggal 24 Januari 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Pembimbing I Skripsi

Prof. Drs. HMS Prodjodikoro
NIP. 150048250
Pengaji I.

Drs. Tasman, MA.
NIP. 150226626

Sekretaris Sidang

Karyadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing II Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421
Pengaji II

Suwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150277316

Yogyakarta, 8 April 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)
إِلَّا الَّذِينَ عَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّابَرْ (٣)

Demi masa

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹ (Q.S. Al-'Ashr :1-3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag, *Al Quranul Karim dan Terjemahnya* (Semarang : Tropika Putra [t.t.]), hlm. 482.

PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهِ وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta, yang telah memberikan rahmad, taufik, dan inayah-Nya. Sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun disana-sini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna.

Sholawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran Islam sebagai petunjuk umat manusia dan yang kita nantikan syafaatnya kelak dihari kiamat nanti.

Penulis akui bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penulisan skripsi.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univeritas Sunan Kalijaga.

3. Bapak Prof. Drs. H. MS Prodjodikoro selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan demi selesaiannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sumedi M. Ag selaku pembimbing II yang telah dengan sabar mencerahkan segenap bimbingan, pengarahan, perhatian dan pengorbanan waktu yang sangat berharga demi selesaiannya penulisan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan Guruku siapapun juga dan di manapun engkau berada yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Staf TU Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan administrasi.
7. Bapak, Ibu, adikku Nina dan Mbah tersayang, De Jun, Budhe Marsini serta saudara-saudaraku di Ponorogo tercinta. Kalian semua adalah spirit dan motivator terbesar bagi penulis untuk selalu pantang menyerah dalam meraih kesuksesan di dunia dan akherat.
8. Semua pengelola dan klien Panti Wredha Budi Dharma yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
9. Temanku Anis Muawanah yang telah lama senantiasa menemaniku dalam suka maupun duka sampai sekarang ini dan kapanpun juga.
10. M. Nono yang telah mengajak penulis untuk menjadi lebih dewasa dan selalu memotivasi untuk belajar mencari makna hidup.
11. Saudaraku di Yogyakarta: Bidadari Kos, Pak Mangun Kos, Keluarga Besar Masjid Azzaitun, M. Yudh, M. Ndoto, Mb Yuli, M. Agus, M. Bari, M. Dedi, Mas Budi, dll beserta keluarga.

12. Teman-teman PAI-4 angkatan 2000, KMPY (Ngeses, Toro, Hisyam, Nanang, Toples dkk) dan IKAI (Rojab, Fuad, Anto dkk) semua yang tercinta.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kepada semua pihak yang penulis sebutkan di atas, sekali lagi penulis tidak dapat memberikan imbalan yang sepadan dengan kebaikan yang tak terhingga. Harapan dan doa penulis, semoga segala amal kebaikan mereka menjadi amal sholeh serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 13 Desember 2004

Penulis



Nidaul Choiriah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	7
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Penulisan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI WREDHA BUDI DHARMA	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Wredha Budi Dharma dan Perkembanganya	32
C. Dasar dan Tujuan Berdirinya	33
D. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	36
E. Keadaan Pengelola dan Klien	41
F. Sarana dan Prasarana	49

G. Kegiatan yang ada di Panti Wredha Budi Dharma.....	50
BAB III : PEMBINAAN AGAMA ISLAM YANG DILAKSANAKAN	
DI PANTI WREDHA BUDI DHARMA	53
A. Kegiatan Dalam Rangka Pembinaan Agama Islam	53
B. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam.....	56
1. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam	56
2. Subyek dan Obyek Pembinaan Agama Islam	58
3. Mareri Pembinaan Agama Islam.....	60
4. Metode Pembinaan Agama Islam	63
5. Media Pembinaan Agama Islam	65
C. Hasil Pembinaan Agama Islam	66
BAB V: ANALISA PEMBINAAN AGAMA ISLAM	
DI PANTI WREDHA BUDI DHARMA	70
A. Perlunya Pembinaan Agama Islam Di Panti Wredha Budi Dharma	70
B. Kegiatan dan Unsur Pembinaan Agama Islam	74
C. Deskripsi Data Hasil Pembinaan Agama Islam.....	77
BAB VI: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Pembinaan Agama Islam Berdasarkan Keaktifan Klien.....	77
Tabel 2 : Keaktifan klien dalam mengikuti pengajian.....	78
Tabel 3 : Keaktifan klien dalam beribadah shalat.....	79
Tabel 4 : Keaktifan klien dalam melaksanakan ibadah puasa.....	79
Tabel 5 : Keaktifan klien dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah.....	80
Tabel 6 : Keaktifan klien dalam ibadah membaca Al Quran.....	80
Tabel 7 : Keaktifan klien dalam mengikuti ibadah shalat Jumat.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul “PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANJUT USIA DI PANTI WREDHA BUDI DHARMA PONGGALAN UMBULHARJO YOGYAKARTA”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan atau penjelasan demi adanya ketegasan istilah judul dan permasalahan yang akan dibahas, dengan merinci kata-kata sebagai berikut :

a. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹ Maksud pembinaan disini untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuanya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akherat. Khususnya disini bagi lanjut usia yang menghabiskan sisa usianya di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. Dalam kondisi yang tertekan, pemahaman agama yang kurang mereka sangat memerlukan pembinaan agama agar mereka merasa dekat dengan Tuhan sehingga tentramlah hatinya.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 117.

b. Agama Islam

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (1994), agama adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah.²

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah muamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, marasa, berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.³

Adapun yang dimaksud pembinaan agama Islam dalam judul tersebut adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan Panti Wredha Budi Dharma, secara sistematis dan terencana mendidik dan mengarahkan obyek jamaah lanjut usia yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengalaman pengalaman terhadap ajaran agama Islam sasuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Khususnya dalam berakhidah dan beribadah.

c. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.⁴

² Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 4.

³ *Ibid*, hlm. 4.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1971), hlm. 655.

Adapun kriteria lanjut usia atau orang jompo di Panti Wredha Budi Dharma adalah :

- a. Berusia 60 th keatas.
- b. Tidak mampu mencari nafkah untuk keperluan hidup sehari-hari .
- c. Tidak mempunyai sanak saudara yang dapat memberikan bantuan kelangsungan hidupnya
- d. Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta**

Panti Wredha Budi Dharma adalah sebuah unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Tingkat Pemerintah Daerah Yogyakarta yang memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat khususnya yang kurang beruntung. Secara sosial dan cuma-cuma, panti ini memberikan pelayanan terhadap lanjut usia. Di tempat ini para lanjut usia mendapatkan cinta kasih, perawatan jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dan mendapatkan ketentraman lahir dan batin.

Panti Wredha Budi Dharma terletak di Ponggalan Umbulharjo VII 203 Yogyakarta. Jumlah klien di panti tersebut adalah 60 orang, dengan mayoritas klien beragama Islam yang berjumlah 57 orang. Sejak berdiri sampai sekarang panti ini telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan berkat dukungan dan dorongan berbagai pihak.

Berdasarkan istilah tersebut maka penulis tegaskan bahwa maksud judul diatas adalah suatu penelitian tentang usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para pembina agama di Panti Wredha Budi Dharma yang

berupa bimbingan terutama agama Islam yang diberikan kepada sekelompok lanjut usia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sikap, perbuatan dan tingkah laku agar selaras dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis batasi pada kegiatan pelaksanaan pembinaan agama Islam yang meliputi, kegiatan pembinaan agama Islam, dasar dan tujuan, subyek dan obyek, materi dan metode pembinaan agama Islam, keberhasilan pembinaan agama Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Agama Islam adalah agama yang dirahmati Allah. Segala tata cara peribadatan kepada Allah hanya akan diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (Long Life Education), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan agama Islam secara continue perlu diadakan sebuah

pembinaan. Pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk pribadi muslim yang kembali kepada Sang Pencipta dengan Khusnul Khotimah.

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak dari kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapaki hari tua atau usia lanjut dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun. Dengan beribadah kepada Allah, lanjut usia akan tenang dan berserah diri pada Allah dalam menanti ajalnya.

Banyak lanjut usia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lanjut usia. Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan rohani agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan.

Gejala dengan segala permasalahan yang dihadapi lanjut usia perlu kita kaji usaha penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan Panti Wredha Budi Dharma adalah pembangunan rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhan, sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tenram.

Latar belakang diadakan pembinaan agama Islam bagi lanjut usia adalah untuk mengatasi latar belakang para lanjut usia yang erat kaitanya dengan asal kehidupan mereka, yang sebagian berpendidikan rendah (buta huruf), rendahnya keyakinan agama, pengetahuan pemahaman serta pengamalan agama mereka.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta dipandang perlu?
2. Kegiatan apa saja yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta?
3. Apa hasil dari pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Bahwa lanjut usia yang dalam keadaan jauh berbeda dari usia sebelumnya merasa tidak berguna dan diperlukan lagi, perlu diadakan pembinaan terutama pembinaan agama Islam.
2. Pembinaan agama Islam tidak hanya penting diberikan pada anak-anak, tetapi juga untuk lanjut usia agar mencapai derajat khusnul khotimah.
3. Adanya upaya untuk pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui kegiatan apa saja yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Umbulharjo Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui mengapa pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta di pandang perlu.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Yogyakarta khususnya.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pengelola Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta agar kedepanya lebih maju.
3. Sebagai tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana SI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Pembinaan Agama Islam

- a. *Pengertian Pembinaan Agama Islam.*

Dalam Al-Quran QS. Ali Imron ayat 9 disebutkan bahwa agama disisi Allah hanyalah agama Islam. Untuk melestarikan agama

Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus menerus dari generasi kegenerasi. Karena Rasulullah adalah rasul terakhir pengembangan ajaran Islam, maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunnya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari **بناء** - **بَنَى** - **بَنِي** yang berarti membangun, membina, mendirikan. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah pembinaan agama Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits :

**بِنْيَ الْإِسْلَامُ عَلَىٰ خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِيمَانٌ الصَّلَاةُ
وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَالْحَجَّ (رواه البخاري)**

Artinya : “Dibina Islam atas lima sendi yang terpokok yaitu meyakini ke-Esaan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat fitrah, berpuasa dibulan Romadhan dan haji. (H.R. Buchori).⁵

Praktek pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

⁵ Al Imam ibnu Abdullah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu Al Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, *Al Shohih Al Bukhori* (Turki :Daarul Fikri, 1981), Jus I, hlm. 8.

Menurut Drs. H Zuhairi dkk, Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Menurut Drs. H Abdul Rachman Saleh, Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai way of life (jalan hidup).⁷

b. *Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits. Melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Allah telah mengutus seorang rosul untuk menyempurnakan akhlak manusia agar manusia beribadah kepada Tuhan melalui ajaran Islam yang sangat diperlukan sekali pembinaanya. Allah berfirman dalam QS At Tahrim ayat 6. Selain itu Allah juga berfirman dalam QS Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ٤٠)

⁶ Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987) hlm. 8

⁷ *Ibid*, hlm. 9.

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".⁸ (Q.S. Ali Imron : 104)

Hadist Nabi :

بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ أَيْةٌ (رواه البخاري)

Artinya : Sampaikan ajaranku kepada orang walaupun hanya satu ayat.⁹ (H.R. Bukhori)

Ayat dan hadits Nabi tersebut diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa selaku umat Rasulullah diwajibkan untuk mengajarkan agama Islam kepada keluarga maupun orang lain sesuai kemampuan.

2) Tujuan Pembinaan Agama Islam

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu aktivitas, karena setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diingini yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri

⁸ Depag, op.cit, hlm. 50.

⁹ Al Imam ibnu Abdullah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, op.cit, hlm. 50.

dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi diantara profesi asasi dan masyarakat.¹⁰

Agar pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut terlaksana maka akan dijelaskan tujuan secara umum dan secara khusus.

a) Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, bertaqwa dan berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Tujuan tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pendidikan agama Islam. Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”¹¹ (Q.S. Adzaariyat: 56)

Bahwasanya manusia itu diciptakan agar supaya menyembah dan beribadah kepada Allah. Ada tata cara tertentu agar ibadah manusia tersebut diterima oleh Allah. Untuk mengetahuinya tidak mungkin tanpa adanya sebuah pendidikan, bimbingan dan binaan agama Islam itu sendiri.

Dengan sebuah pendidikan, pengetahuan tentang ibadah diketahui manusia. Setelah segala pengetahuan tersebut

¹⁰ Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan H. Langgulung* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 416.

¹¹ Depag, *op. cit*, hlm. 417.

diketahui manusia maka terbentuklah manusia yang taat beribadah. Manusia beribadah adalah manusia yang segala tingkah laku dan perbuatanya bertitik tolak pada ajaran agama Islam, berdasar atas Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga manusia dapat menikmati kebahagiaan di dunia maupun di akherat

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan dalam setiap tahap yang dilalui.¹² Berbicara tentang tahap khusus ini penulis membagi kedalam dua tahap yaitu :

(1) Tahap Dewasa

Dalam tahap ini orang dewasa percaya pada suatu agama dan mampu melaksanakanya dengan penuh kesadaran. Zakiah Darodjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* hal 162 disebutkan bahwa orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Dalam usia ini pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk mempertebal keimanan, menambah ketaqwaan kepada Allah swt, karena keyakinan seseorang belum tentu dibawa sampai akhir hayatnya.

¹² Zuhairi, *op. cit*, hlm. 46.

(2) Tahap Orang Tua (Lanjut Usia)

Dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, lanjut usia perlu diberikan sebuah pembinaan agama Islam agar selalu ingat terus dengan Allah dan menambah amalan ibadah, mendekatkan diri pada Allah, pasrah jiwa raga kepada Allah, sehingga mencapai derajat khusnul khotimah.

Setelah semua tujuan pembinaan agama Islam tercapai maka akan tercipta empat hubungan yang baik yaitu, hubungan dengan Allah, hubungan dengan orang lain, dengan dirinya sendiri dan dengan makhluk lain.

Karena klienya adalah lanjut usia maka tujuan dilaksanakan pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma adalah untuk membimbing para lanjut usia yang kondisinya jauh berbeda dari sebelumnya untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah, agar hati dan jiwanya tenram serta merasa berguna dalam mengisi sisa usianya.

b. Proses Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

Proses pembinaan agama itu terjadi melalui dua kemungkinan:

1) Melalui Proses Pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis, dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini berarti bahwa pembinaan agama itu harus dimulai sejak lahir, karena setiap jenjang yang dilalui anak akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan bertumbuh nanti. Apabila kedua orang tuanya mengerti akan agama, maka pengalaman anak yang menjadi bagian pribadinya mengandung unsur-unsur agama pula.

Kemudian setelah pembinaan agama itu ditanamkan di dalam rumah tangga harus dilanjutkan di lingkungan sekolah, dimana pembinaan diteruskan dan pengertian sedikit diberikan sesuai dengan pertumbuhan yang dilaluinya. Setelah anak mulai sekolah, banyak pengaruh-pengaruh masyarakat dan lingkungan menimpanya, baik yang positif maupun yang negatif. Semua pembinaan yang diberikan dirumah dan disekolah sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak tersebut.

Agar pembinaan agama tercapai, maka ketiga lembaga pendidikan (rumah, sekolah dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lain.

2) Melalui proses pembinaan kembali.

Yang dimaksud poses pembinaan kembali, ialah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali

dengan cara yang berbeda dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditunjukkan pada orang dewasa yang telah melewati umur 21 tahun.¹³

Yaitu bagi mereka yang berumur lebih dari 21 tahun, yang belum pernah terbina agamanya, baik karena kurangnya pembinaan agama yang dilaluinya dulu, maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan agama dalam segala bidang dilembaga pendidikan yang dilaluinya.

Orang seperti inilah yang menjadi sasaran dakwah. Bermacam-macam pula tingkat pendidikan dan tingkat kedudukan sosial. Untuk mengadakan pembinaan diperlukan kecakapan, pengalaman dan seni tertentu. Karena bagi masing-masing sasaran, ada keadaan dan pengalaman-pengalaman masa lalu yang telah mewarnai pribadinya dan telah membuat pengaruh tertentu terhadap moralnya. Ada yang perlu ditangani secara perorangan dan ada pula yang dapat ditangani secara kelompok.

Pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma merupakan sebuah proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia yang mana mereka sebelumnya mungkin telah mendapatkan pendidikan atau pembinaan ini terlaksana karena dalam rangka perbaikan moral para lanjut usia yang tinggal disana.

¹³ Zakiah Darodjat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 72.

d. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam

1) Subyek Binaan

Subyek binaan yang dimaksudkan di sini adalah pelaku pembinaan. Pelaku pembinaan dapat berupa :

- Petugas khusus yang ditunjuk untuk tugas khusus tersebut (*fulltimer*) dan disingkat sebagai karyawan dengan tugas yang khusus untuk menangani masalah agama.
- Petugas sambilan atau petugas rangkap yaitu petugas dari suatu bagian, bertugas pula selaku pembina rohani karena keahliannya.
- Petugas tetap, tetapi berstatus honorer atau harian.
- Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu mengisi pembinaan.¹⁴

Adapun syarat pelaku pembinaan adalah sebagai berikut :

- Berpengetahuan agama yang mandiri.
- Penuh dedikasi.
- Patut dijadikan contoh.
- Pantas dijadikan ikutan.
- Mempunyai rasa tanggung jawab berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya pembina sama saja dengan pendidik. Untuk wewujudkan pendidik yang profesional, sebaiknya mengacu pada tuntunan Nabi saw, karena beliau adalah satu-satunya pendidik

¹⁴ Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta : multi Yoga dan CO, [t.t.]), hlm. 172.

yang paling berhasil sebagai uswah hasanah pengembangan ajaran Islam.

Pendidik Islam yang professional harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam termasuk evaluasi.
- Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
- Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.¹⁵

2) Obyek Binaan

Obyek pembinaan ini tentunya adalah para jemaat pembinaan. Dalam suatu perkumpulan tentunya terdapat perbedaan, mulai dari latar belakang ekonomi, kondisi jiwa dan lainnya. Adapun Obyek binaan di Panti Wredha Budi Dharma adalah lanjut usia. Dengan latar belakang para lanjut usia yang berbeda-beda diharapkan para pembina mampu menyampaikan

¹⁵ Muhammin-Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 173.

Pendidikan Agama Islam dengan mengambil metode dan materi yang tepat agar nilai-nilai syariat Islam terserap oleh para lanjut usia.

3) Materi Pendidikan Agama Islam

Inti dari ajaran pokok agama Islam adalah meliputi :

- Masalah keimanan (akidah).
- Masalah keislaman (syariah).
- Masalah ikhsan (akhlaq)
 - a) Akidah: adalah bersifat i'tikad batin, berfungsi mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
 - b) Syariah: adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan semua hukum Tuhan, yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
 - c) Akhlak: adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁶

Dari ketiga inti ajaran pokok tersebut dijabarkan kedalam bentuk rukun iman, rukun islam, akhlaq. Dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu:

1. Ilmu Tauhid.

¹⁶ Zuhairi, *op. cit*, hlm. 60.

2. Ilmu Fiqih.
 3. Ilmu Akhlaq.
- 4) Metode Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai suatu tujuan khususnya pendidikan agama Islam diperlukan sebuah metode. Metode adalah suatu cara yang ditempuh agar maksud suatu usaha itu tercapai. Allah berfirman :

فِيمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظُلْ غَلِيلُ الْقَلْبِ لَا نَفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ (ال عمران: ١٥٩)

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu."¹⁷ (Q.S. Ali Imron : 159)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mendidik itu diperlukan suatu metode, harus dengan cara yang deduktif, metodis artinya dengan cara yang tepat. Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْأَيْتِي
هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

¹⁷ Depag, op. cit, hlm 56.

dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁸ (Q.S. An Nahl : 125)

Dari berbagai macam metode yang telah ada dalam pendidikan, penulis memilih metode yang dianggap tepat bagi lanjut usia antara lain :

- Metode ceramah.
- Metode tanya jawab.
- Metode contoh/suri tauladan.
- Metode demonstrasi.
- Metode latihan.

5) Media Pendidikan Agama Islam

Media pendidikan agama ialah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan agama.¹⁹ Pemakaian media dalam pendidikan dimaksudkan agar semua materi pendidikan dapat diterima dengan mudah oleh para siswa. Dalam hal ini obyek bina adalah para lanjut usia, maka dengan media diharapkan para lanjut usia dapat dengan mudah menangkap Pendidikan Agama Islam.

Adapun macam dari media pembinaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Lisan
- Tulisan
- Audio Visual

¹⁸ *Ibid*, hlm. 224.

¹⁹ Mahfudh Sholahuddin dkk, *op. cit*, hlm. 163.

e. *Kriteria Keberhasilan Pembinaan.*

Kriteria pembinaan dapat dikatakan berhasil apabila obyek atau sasaran pembinaan setelah mendapatkan pembinaan telah mengalami perubahan sikap dan tingkah laku.

Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Pendidikan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Merupakan Pendidikan Orang Dewasa.

Islam telah mengenal pendidikan seumur hidup. Proses belajar manusia berlangsung terus melalui pendidikan formal, non formal maupun in formal. Baik melalui media pengalaman, bacaan, pergaulan, melalui kursus atau media belajar yang diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga pendidikan dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.

Proses pembinaan agama Islam bagi para lanjut usia di panti ini merupakan salah satu wujud dari pendidikan orang dewasa, karena manusia yang berusia lanjut adalah orang yang telah melewati usia dewasa yang diistilahkan dengan reconstruction of personality atau proses pembinaan kembali.

Pendidikan orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak. Namun hendaknya baik dalam proses pemberian materi atau faktor lainnya. Harus dilihat apa pendorong bagi orang dewasa dalam

belajar dan hambatan yang dialaminya serta harapan dan perhatian yang didambakan dari orang dewasa harus diperhatikan.

Pendidikan orang dewasa yang dituntut adalah adanya perubahan tingkah laku yang mestinya terjadi karena adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, ketrampilan serta adanya perubahan sikap. Tapi yang perlu diingat bahwa pertambahan pengetahuan belum menjamin berubahnya tingkah laku apabila masih adanya sikap tidak percaya diri, ketertutupan untuk melakukan pembaharuan sikap yang demikian merupakan sikap utama dari orang dewasa atau para lanjut usia.

Menempatkan para lanjut usia sebagai subyek pendidikan orang dewasa adalah tepat, karena mereka yang hidup di panti ini sebelumnya telah memiliki prinsip hidup, pola hidup, etika hidup yang mereka pegang kuat, sehingga bagi pembimbing agama Islam perlu mempelajari seluk beluk orang dewasa berikut psikologi mereka agar tujuan dari pembinaan agama Islam dapat dicapai.

a. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa.

Dari uarian yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan bagi orang dewasa itu sangat penting, begitu juga bagi para lanjut usia yang terkadang susah diatur. Perlu kita ketahui bahwa tujuan pendidikan orang dewasa adalah perubahan tingkah laku, sesuai dengan definisinya :

Adult education is a proses where by persons whose mayor sosial rules are caracteristic of adult status undertake systematic and

sustained learning activities for the porpuse of bringing about changes in knowledge attitudes vacues or skills.²⁰

Artinya : Pendidikan orang dewasa adalah dimana seseorang memiliki perasaan sosial yang besar, berkarakter berusaha secara sistematis sebagai status orang dewasa aktifitas yang menunjang pembelajaran bagi penambahan yang membawa perubahan terhadap nilai-nilai perilaku pengetahuan atau ketrampilan.

Sedangkan berdasarkan konferensi terbuka UNESCO pada tahun 2000 bahwa pendidikan orang dewasa itu lebih menekankan pada pendidikan orang dewasa dari segi methodologi dan maksud serta tujuannya. Bawa keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan baik itu isi, tingkatan maupun metodenya, formal dan tidaknya, yang melanjutkan maupun yang menggantikan pendidikan sekolah, pendidikan kursus dan universitas atau latihan kerja, yang membuat oerang dianggap dewasa oleh masyarakat atau mengembangkan kemampuanya, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualitas teknik dan keahliannya, meningkatkan kualifikasi teknik dan keahliannya yang menyebabkan adanya perubahan sikap dan perilaku dalam persepektif perkembangan pribadi yang utuh serta partisipasi yang seimbang dan dalam perkembangan sosial ekonomi dan budaya yang bebas.

²⁰ Gordon G. Darkunwold Sharon B Merriam, *Adult education fondation of practice* (New York : Hopper and Raw Publishess, [t.t], hlm. 9.

Pendidikan orang dewasa merupakan komponen integral dari seluruh rencana dan merupakan penerapan pendidikan seumur hidup yang mempunyai harapan memberikan bantuan kepada mereka yang ingin mengembangkan pribadinya, meningkatkan prestasi sosial dan mengakibatkan adanya perubahan perilaku yang mengarah pada yang pola hidup yang lebih baik. Dari pernyataan tersebut jika dilaksanakan akan terwujud tujuan pendidikan agama Islam dan dapat pula mengubah watak seseorang dari yang tidak baik menjadi baik.

b. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa.

Dari definisi yang diberikan oleh UNESCO diatas, dapat diambil suatu batasan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan orang dewasa. Dari batasan itu pula banyak para tokoh pendidikan memberi batasan tentang tujuan pendidikan orang dewasa yang tercantum dalam buku *Adult Educations. In action 1936* :

1. John Erskine yang mengatakan : To return to creative endiarvor (kembali kepada usaha-usaha yang kreatif).
2. Glenn Fronc yang mengatakan : To better our social order (memperbaiki aturan-aturan sosial kita).²¹

Definisi diatas mengatakan bahwa tujuan pendidikan orang dewasa adalah mengembalikan aturan-aturan sosial yang dimiliki dengan usaha-usaha kreatif yang menunjang.

²¹ *Ibid*, hlm. 41-42.

3. Pendidikan Agama Islam bagi Lanjut Usia Merupakan Suatu Bentuk Pendidikan Luar Sekolah.

Proses belajar telah terjadi semenjak manusia diciptakan. Pendidikan berlanjut dari generasi ke generasi dengan arah dan tujuan yang jelas. Proses belajar setiap individu dimulai dari semenjak lahir hingga meninggal. Biasanya, proses belajar akan dihubungkan dengan proses belajar dalam rangka pendidikan formal di sekolah yaitu mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Ada yang beranggapan bahwa jika seseorang telah keluar dari sekolah berarti selesai proses belajarnya.

Dengan kemajuan zaman, canggihnya teknologi, maka belajar dalam segala hal harus terus berjalan agar tidak ketinggalan dengan negara-negara maju. Proses belajar dapat berlangsung setiap saat dan dimanapun berada baik di sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah terjadi pada setiap kesempatan terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dalam memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan untuk menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerja bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.²²

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa Pendidikan luar sekolah memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan yaitu adanya

²² Soelaiman Yosoef & Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, [t.t.]), hlm. 19.

anak didik, pendidik, materi, tujuan dan lain-lain. Bila ditinjau dalam arti luas, pendidikan luar sekolah maupun pendidikan sekolah dapat dibagi menjadi sub sistem. Dari masing-masing sub sistem muncul kegiatan pendidikan formil, informil, dan non formil yang dapat dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

Berkaitan dengan pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Wredha Budi Dharma ini, penulis beranggapan bahwa pembinaan ini merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah dan lebih spesifiknya adalah pendidikan non formal. Dengan sistem yang dipergunakan adalah adult education.

4. Minat Lanjut Usia Terhadap Keagamaan.

Suatu analisis dari studi penelitian yang berhubungan dengan sikap terhadap kegiatan keagamaan pada usia tua membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia. Orang berusia lanjut lebih ternarik pada kegiatan keagamaan karena pertimbangan kegiatan tersebut merupakan titik perhatian baru. Diungkapkan oleh Covalt bahwa kegiatan keagamaan mempunyai kelompok rujukan yang memberi dorongan dan rasa aman kepada mereka, sedang orang yang tidak masuk dalam kelompok agama manapun tampaknya kurang mendapatkan dorongan sosial.

Di Panti Wredha Budi Dharma terdapat satu bentuk pelayanan kebutuhan psikologis bagi para penghuninya yaitu dengan diadakannya pembinaan keagamaan. Dalam pembinaan agama Islam ini diperlukan

suatu cara yang mampu menarik minat para klien dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam. Hal tersebut tidak terlepas dari perhatian bahwa orang lanjut usia banyak mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikologisnya yang otomatis diperlukan suatu metode yang tepat bagi proses pelaksanaan pembinaan.

G. METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, diperlukan adanya metode. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentu sumber data, bagaimana data dalam penelitian itu akan diperoleh.²³

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah :

- a. Ketua beserta staf Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan UH Yogyakarta sebanyak 17 orang.
- b. Tenaga pembina sebanyak 2 orang.
- c. Para klien (lanjut usia) sebanyak 48 orang.

2. Metode Pegumpulan Data

Dalam mengumpulkan data atau memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 20.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sumber pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah yang dihadapi dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.²⁴

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan keadaan Panti Wredha Budi Dharma serta untuk mengamati tentang pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁵

Sedangkan wawancara yang penulis lakukan adalah penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada pengurus, pembina dan klien Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta untuk mengetahui pembinaan agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan lain-lain.

²⁴ Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 82.

²⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pembimbing, keadaan klien, data pengasuh dan lain-lain yang berhubungan dengan Panti Wredha Budi Dharma tersebut.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Analisis berfikir yang digunakan dalam metode deskriptif kualitatif adalah metode berfikir induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.²⁶ Dalam proses analisa ini teori yang sudah ada ditunjukkan kemudian dicari contoh atau kasus dari kenyataan yang ada di lapangan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul,

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 6.

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas kondisi dan gambaran umum tentang Panti Wredha Budi Dharma yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembanganya, struktur organisasi, kondisi umum tentang ; pengurus, pembina agama Islam, para klien dan sarana prasarana.

Bab ketiga, membahas tentang pembinaan agama Islam terhadap manula di Panti Wredha Budi Dharma yang meliputi : dasar dan tujuan diadakan pembinaan agama Islam, subyek dan obyek pembinaan agama Islam, metode dan media pembinaan agama Islam, hasil yang dicapai serta faktor penghambat dan pendukung pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Bab keempat, memberikan analisis mengenai pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma.

Bab kelima, merupakan akhir dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis paparkan uraian pembahasan mengenai Pembinaan Agama Islam di panti Wredha Budi dharma dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan agama Islam di panti Wredha Budi Dharma merupakan proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia. Dipandang perlu karena untuk membantu kondisi lanjut usia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental maupun spiritual. Segala macam gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan proses pendekatan diri seseorang kepada Allah perlu terus dipupuk.
2. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam rangka pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma meliputi pengajian, pembinaan shalat berjamaah dan ibadah puasa.
3. Berkat adanya pembinaan agama Islam di Panti Wredha Budi Dharma, ajaran Islam dapat diamalkan oleh para penghuninya. Sedangkan pembinaan agama Islam tersebut berhasil dengan cukup baik. Hal tersebut diketahui dari deskripsi hasil pembinaan agama Islam. Hal ini berarti bahwa ajaran agama Islam telah diamalkan oleh para lanjut usia di Panti Wredha Budi Dharma meskipun berdasarkan deskripsi hasil pembinaan agama Islam pelaksanaanya belum tercapai secara maksimal.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Pengelola

- Agar dapat lebih meningkatkan dalam memberikan perhatian dan motivasi keagamaan pada klien. Meskipun sudah terlihat baik, alangkah lebih baik lagi untuk meningkatkan atau mempertahankan agar tidak menurun.
- Memanfaatkan waktu untuk mengisi kekosongan dalam pembinaan agama Islam.
- Menambah kegiatan yang mengacu pada pembinaan agama Islam.

2. Kepada Pembina

Dalam menyampaikan materi, metode yang dipakai sudah baik tapi mungkin akan lebih baik dan lebih tepat serta menarik jika menggunakan alat peraga dan menggunakan metode dan media yang inovatif.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja dan Panti Wredha Budi Dharma khususnya. Dengan ini harapan kami agar Panti Wredha Budi Dharma dapat meningkatkan Pembinaan Agama Islam yang cukup berarti selama ini. Selaku orang Islam kita selalu berusaha dapat mengajak

sesama untuk bersama-sama menuju syurga Allah melalui Dinnul Islam dan mencari keselamatan bersama dari siksa api neraka.

Saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai selain atas dukungan dan dorongan berbagai pihak.

Terimakasih kami ucapkan bagi siapa saja yang telah ikut menyumbangkan segala bentuk bantuanya baik moral maupun spiritual. Semoga kalian semua mendapatkan balasan oleh Allah. *Jazaakumullah ahsanal jazaa'*. Amiin



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasmy, *Dustur Dakwat Menurut Al Quran*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- AG. Lunandi, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka, [t.t.].
- Al Imam Abdullah Muhammad ibnu Ismail ibnu Ibrahim ibnu Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhory Al Ja'fy, *Al Shohih Al Buchory*, Turki : Daarul Fikri, 1981.
- Andi Mappeire, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya, : Usaha Nasional, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al Quranul Karim dan Terjemahanya*, Semarang : CV. Thoha Putra.
- _____, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta : Multi Yoga dan CO, [t.t.].
- Gordon G. Darkunwold Sharon B Merriam, *Adult Education Fondation of Practice*, New York : Hopper and Raw Bublisses, [t.t.].
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Kholid Abu Syadi, *Tamu Terakhir*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002.
- Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mahfudz Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan agama*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987.
- Muhammin-Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Al Thoumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan Dr. H. Langgulung*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Soelaiman Yosoef & Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1979.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

UUD '45

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1971.

Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Zakiyah Darodjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.

